

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan IV 2017

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		3 hari		3 hari		3 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		14,295,333		13,721,962		16,786,244		15,884,960
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	16,061,554	1,038,851	17,862,741	1,146,680	18,297,765	1,177,587	19,954,021	1,276,461
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	11,346,086	567,304	12,791,872	639,594	13,043,792	652,190	14,378,829	718,941
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4,715,468	471,547	5,070,869	507,087	5,253,972	525,397	5,575,192	557,519
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	24,952,795	14,111,664	25,535,062	15,250,937	27,046,121	15,459,529	27,642,590	16,723,763
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	24,952,795	14,111,664	25,293,395	15,009,270	27,046,121	15,459,529	27,400,923	16,482,096
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	241,667	241,667	-	-	241,667	241,667
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)								
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	12,425,814	8,253,240	11,962,129	7,810,488	12,425,814	8,253,240	11,962,129	7,810,488
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	7,114,389	7,114,389	6,393,916	6,393,916	7,114,389	7,114,389	6,393,916	6,393,916
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	4,988,345	815,771	4,990,797	839,156	4,988,345	815,771	4,990,797	839,156
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	323,080	323,080	577,417	577,417	323,080	323,080	577,417	577,417
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		23,403,755		24,208,106		24,890,356		25,810,712
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	8,285,264	6,824,702	9,474,863	7,847,840	8,410,184	6,920,530	9,547,063	7,895,082
10	Arus kas masuk lainnya	7,220,129	7,220,129	6,401,708	6,401,708	7,220,129	7,220,129	6,401,708	6,401,708
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	15,505,393	14,044,831	15,876,570	14,249,548	15,630,313	14,140,659	15,948,770	14,296,790
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		14,295,333		13,721,962		16,786,244		15,884,960
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		9,358,924		9,958,558		10,749,696		11,513,922
14	LCR (%)		152.75%		137.79%		156.16%		137.96%

Keterangan : Adjusted value¹ dihitung setelah pengenaan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan IV 2017

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN individual pada triwulan IV 2017 sebesar 153%, yang merupakan rata-rata dari LCR bulan Oktober 2017 sebesar 145%, November 2017 sebesar 153% dan Desember 2017 sebesar 161%. LCR di triwulan IV 2017 ini telah di hitung berdasarkan rata-rata harian sesuai ketentuan POJK No. 50/POJK.03/2017

Hasil perhitungan LCR pada triwulan ini lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya karena adanya kenaikan pada *high quality liquid assets* (HQLA). HQLA yang dimiliki Bank secara individu pada periode triwulan IV 2017 secara rata-rata mengalami kenaikan dari posisi laporan sebelumnya yang sebesar IDR 13,7 triliun menjadi sebesar IDR 14,3 triliun, atau naik sekitar 4,0%. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 7,9 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 5,4 triliun.

Sedangkan pada proyeksi nilai arus kas keluar bersih mengalami sedikit penurunan dari IDR 9,95 triliun pada triwulan III menjadi IDR 9,35 triliun pada triwulan IV. Secara rata-rata hasil perhitungan proyeksi arus kas keluar yang berasal dari dana nasabah korporasi sebesar IDR 14,1 triliun, turun sebesar 8% dari rata-rata periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 15,3 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil secara rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 1,1 triliun atau turun sekitar 9% dari rata-rata periode laporan sebelumnya sebesar IDR 1,0 triliun.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) secara rata-rata triwulan IV 2017 sebesar IDR 16 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar IDR 25 triliun.

Eksposur derivatif berasal dari transaksi FX swap atas sumber dana valas yang diperoleh Bank untuk dikonversi menjadi rupiah sebagai bagian dari pengelolaan likuiditas Bank secara keseluruhan

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas

yang dilakukan secara rutin.

Sosialisasi atas kebijakan atau keputusan mengenai risiko likuiditas yang berlaku dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh ALCO. Limit dan toleransi risiko senantiasa memperhatikan kecukupan cadangan likuiditas baik untuk kondisi normal maupun kondisi stress, serta potensi memburuknya kondisi likuiditas melalui *Early Warning Indicators*. Termasuk didalamnya proses komunikasi dan tindak lanjut hingga penetapan aktivasi rencana pendanaan darurat jika dibutuhkan.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak secara rata-rata atas posisi akhir bulan triwulan IV tahun 2017 sebesar 156%. Posisi LCR bulanan untuk posisi akhir bulan Oktober 2017, November 2017 dan Desember 2017 masing-masing sebesar 148%, 157% dan 165% yang dihitung berdasarkan rata-rata harian sesuai POJK No. 50/POJK.03/2017

LCR Konsolidasian pada periode laporan ini mengalami kenaikan dibanding periode sebelumnya karena adanya kenaikan HQLA yang berasal dari penempatan pada Bank Indonesia. Nilai HQLA secara rata-rata pada triwulan IV 2017 secara konsolidasi mengalami kenaikan sedikit dari periode laporan sebelumnya sebesar IDR 15,9 triliun menjadi sebesar IDR 16,8 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1. Sedangkan net cash outflownya turun dari IDR 11,5 triliun menjadi IDR 10,7 triliun.

Dari sisi konsentrasi pendanaan secara konsolidasi sebagian besar berasal dari korporasi. Hal ini tidak berbeda dengan konsentrasi Bank secara individual mengingat tingkat skala dan nominal Bank jauh lebih besar dibandingkan perusahaan anak.

Karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa, maka tidak terdapat eksposur dalam valuta asing. Secara konsolidasi, eksposur dalam risiko valuta asing yang dihitung berdasarkan Posisi Devisa Netto (PDN) tergolong rendah dan transaksi derivatif hanya dilakukan Bank sebagai bagian dari pengelolaan likuiditas Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank

dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit/toleransi risiko likuiditas secara harian dan juga telah menerapkan *early warning indicators*. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.